

BAB IV

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Bronkopneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang sering terjadi pada anak-anak, dengan prevalensi tinggi dan berkontribusi signifikan terhadap morbiditas serta mortalitas. Penyakit ini sering kali ditandai dengan akumulasi sekret di saluran pernapasan, yang dapat menyebabkan masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Berdasarkan kasus kelolaan ini maka tanda gejala yang sering di temukan pada anak dengan Bronkopneumonia adalah demam, sesak napas, batuk di sertai dahak, adanya bunyi rochi.

Diagnosa yang sering di temukan pada kasus Brokopneumonia yaitu salah satunya bersihan jalan nafas tidak efektif. Pemberian intervensi menggunakan pendekatan non farmakologis pada kasus ini yaitu pisioterapi dada dengan menggunakan *chest percussion* dan *postural drainas*, dimana teknik *chest percussion* membantu menggetarkan sekret yang menempel pada dinding saluran pernapasan sehingga lebih mudah bergerak menuju saluran yang lebih besar. Sementara itu, *postural drainage* memanfaatkan gaya gravitasi untuk mengalirkan sekret dari area saluran napas kecil menuju saluran napas besar, mempermudah eliminasi sekret melalui batuk atau suction. Kombinasi kedua teknik ini terbukti mampu memperbaiki bersihan jalan napas pada anak-anak dengan bronkopneumonia, mengurangi gejala sesak napas dan meningkatkan saturasi oksigen.

Berdasarkan bukti yang ada, terapi kombinasi ini memberikan hasil yang signifikan dalam mendukung manajemen masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Peran perawat dalam melaksanakan terapi ini meliputi pemilihan teknik yang sesuai, pelaksanaan tindakan yang aman, serta edukasi kepada orang tua tentang pentingnya perawatan lanjutan. Dengan penerapan intervensi ini, diharapkan pasien anak dengan bronkopneumonia dapat mencapai perbaikan kondisi secara optimal, mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidupnya.

B. Saran

1. Saran Teoritis

a. Bagi Institusi

Saran yang dapat penulis berikan yaitu, diharapkan pihak institusi dapat menjadikan karya tulis ilmiah ini sebagai gambaran informasi serta referensi keilmuan mengenai pemberian fisioterapi dada cest percution dan postural drainase pada anak dengan Bronkopneumonia.

b. Bagi Ilmu Keperawatan

Saran yang dapat penulis berikan yaitu, diharapkan perawat mampu mahasiswa keperawatan dapat menjadikan karya tulis ilmiah ini sebagai tambahan pengetahuan mengenai penanganan kasus keperawatan dengan gangguan pola napas khususnya pada ilmu keperawatan anak tentang pengaruh pemberian fisioterapi dada pada anak dengan kasus bronkopneumonia.

2. Saran Praktisi

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Saran yang dapat penulis berikan yaitu, diharapkan perawat mampu menerapkan dan melaksanakan asuhan keperawatan pada pada anak dengan Bronkopneumonia sesuai teori yang ada berbasis *Evidence Based Nursinge* (EBN) pada tindakan fisio terapi dada, sehingga pasien bisa mendapatkan perawatan yang optimal dan menerima pelayanan komprehensif serta holistik.

b. Bagi Tempat Penelitian

Saran yang dapat penulis berikan yaitu, diharapkan ruang rawat inap anak (ruang Hasan) maupun pihak rumah sakit dapat melaksanakan atau menerapkan fisioterapi dada cest percution dan postural drainase sebagai alternative metode intervensi dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia dan meningkatkan Standar Operasional Prosedur (SOP) berbasis *Evidence Based Nursinge* (EBN).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat penulis berikan yaitu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan karya ilmiah ini sebagai referensi atau acuan demi pengembangan ilmu pengetahuan berikutnya mengenai fisioterapi dada cest percution dan postural drainase sebagai alternative metode intervensi dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia.